ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Adella Pebyarni

No. Mahasiswa: 20312498

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Adella Pebyarni
No. Mahasiswa: 20312498

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2024

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 26 Maret 2024

Penulis,



Adella Pebyarni

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS
SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan oleh:
Adella Pebyarni
20312498

Telah disetujui oleh Dosen Pembimibing:
Pada Tanggal 26/3/2024.

Dosen Pembimbing,

Siap untuk cek plagiasi

(Drs. Yunan Najamuddin., MBA., CMA., CAPF)

MOTTO

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

-Surah Al-Insyirah ayat 5-

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

-Surah Al-Baqarah ayat 286-

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya

-Surah Ar-Ra'd ayat 11-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang paling berharga:

Kedua orang tuaku,
Baidillah dan Nurul Yuniarni.

Kedua Saudaraku,
Alia Meizarani, Muhammad Evan Yusuf.

Keluarga besar dan Sahabat-sahabatku.

Yang selalu memberikan motivasi, semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dalam waktu yang diharapkan.

Untuk diriku, terima kasih sudah kuat menghadapi rintangan demi rintangan dan bekerja keras, berjuang dari sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran UMKM di Yogyakarta "Upaya ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dalam prosesnya tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan bantuan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, selalu memberi kesehatan, kelancaran, kekuatan dan menjabah doa hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Kedua orang tua penulis, Papa Baidillah dan Mama Nurul Yuniarni yang selalu memberikan kasih sayang, kepercayaan, dukungan, nasehat, do'a yang tak pernah putus tulus dan tidak ada habisnya. Terima kasih telah selalu ada berada disamping penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan limpahan rahmat-Nya.
3. Kedua adik penulis, Alia Meizarani dan M.Evan Yusuf yang selalu memberikan dukungan, doa'a, dan mengisi hari-hari penulis.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dekar Urumsah, S.Sc., M.Com(IS), Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Yunan Najamuddin., MBA., CMA., CAPF selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas waktu, kritik, saran, nasehat, dan

arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

7. Bapak/ Ibu selaku Dosen dan staff Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Akutansi yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis semasa perkuliahan.
8. Alifia, Syaqila, Mully, Tiara, Sasa selaku sahabat semasa SMA yang selalu memberikan motivasi, mendukung penulis, menjadi tempat keluh kesah penulis. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis.
9. Selpa dan geger, selaku teman seperjuangan penulis yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi serta menjadi tempat keluh kesah penulis, dukungan serta canda tawa. Terima kasih telah penulis repotkan serta kontribusi terhadap penulis.
10. Dita, Ariq, Ismi, Mayya, selaku teman penulis sejak semester 1 sampai sekarang, terima kasih atas dukungan kalian.
11. Caca, Mega, selaku teman KKN penulis yang memberikan semangat, canda tawa, serta suka duka. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis selama KKN.
12. Alya, Ayu, Adelia selaku teman sejak SMA terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Seluruh responden, terima kasih telah menyempat waktunya untuk mengisi kuesioner sehingga penulis dapat mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsi dengan baik

Penulis mengucapkan terima kasih atas semua doa, dukungan, bantuan yang diberikan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 7
2.1.2 QRIS (Quick Response Code Indonesia Standart) 11
2.1.3 TAM (Technology Acceptance Model) 17
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Hipotesis 24

2.3.1 Kemudahan Penggunaan 24
2.3.2 Risiko Penggunaan 25
2.3.3 Minat Penggunaan 25
2.3.4 Kepercayaan Penggunaan 25
2.4 Kerangka Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Populasi dan Objek Penelitian 27
3.3 Sampel dan Teknik Sampling 27
3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data 28
3.5 Variabel Penelitian 29
3.5.1 Variabel Independen 29
3.5.2 Variabel Dependen 33
3.6 Metode Analisis Data 34
3.6.1 Statistik Deskriptif 34
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas 35
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 35
3.6.4 Analisis Regresi Berganda 36
3.6.5 Pengujian Hipotesis 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Hasil Pengumpulan Data 39
4.2 Karakteristik Responden 39
4.3 Statistik Deskriptif 42
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas 44
4.5 Uji Asumsi Klasik 46

4.6 Analisis Regresi Berganda 49
4.7 Pengujian Hipotesis 50
4.8 Pembahasan 54
BAB V KESIMPULAN 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Penelitian 57
5.3 Implikasi Penelitian 58
5.3 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM DIY 3
Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3. 1 Skala Likert 29
Tabel 3. 2 Indikator Variabel Kemudahan Penggunaan 30
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Risiko Penggunaan 31
Tabel 3. 4 Indikator Variabel Minat Penggunaan 32
Tabel 3. 5 Indikator Variabel Kepercayaan Penggunaan 33
Tabel 3. 6 Indikator Variabel Persepsi Penggunaan 34
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 39
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha 40
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha 41
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif 42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas 44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas 45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas 47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 48
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Berganda 49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Parsial 51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi F 53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 QR Code 12
Gambar 2. 2 QR Code MPM 14
Gambar 2.3 QR Code CPM 15
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian 26
Gambar 4. 1 Hasil Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 61
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden 68
Lampiran 3 Statistik Deskriptif 86
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas 87
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik 92
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi 94

ABSTRAK

Bank Indonesia meluncurkan QRIS untuk memudahkan sistem pembayaran di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan QRIS untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan penggunaan terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan para pelaku UMKM di Yogyakarta yang telah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayarannya. Sampel yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner melalui google form sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan penggunaan berpengaruh terhadap variabel penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam UMKM. Sedangkan variabel risiko penggunaan tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran UMKM.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, pengaruh kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan penggunaan

ABSTRACT

Bank Indonesia launched QRIS to facilitate the payment system in Indonesia. This research aims to determine the factors on using QRIS to determine the effect of ease of use, risk of use, interest of use, trust in use on the use of QRIS for MSMEs in Yogyakarta. This research uses quantitative methods. The population in this research are MSMEs in Yogyakarta who have used QRIS as a means of payment. The sample obtained from distributing questionnaires via google form was 100 respondents. The results on this research show that the variables ease of use, interest of use, trust in use on the use affect the variable usability of QRIS as a payment system in MSMEs. Meanwhile, the usage risk variable has no effect on the QRIS usability variable as an MSMEs payment system.

Keywords: QRIS, UMKM, the effect of ease of use, risk of use, interest in use, trust in use

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Banyak teknologi telah berkembang sebagai akibat dari peningkatan teknologi di era modern ini. Indonesia menggunakan transaksi tunai, yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Peluncuran QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart)* pertama kali dilakukan di Kantor Pusat Bank Indonesia dan secara serentak di kantor perwakilan Bank Indonesia di seluruh daerah pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-74. Sesuai dengan ketentuan, implementasi QRIS diwajibkan mulai tanggal 1 Januari 2020 untuk setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang menggunakan kode QR sebagai fasilitasnya.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standar nasional untuk pembayaran elektronik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan para pelaku usaha untuk menerima pembayaran melalui aplikasi *mobile banking* atau *e-wallet* yang sudah terhubung dengan QRIS. Manfaat QRIS yang memudahkan para pengguna, tidak repot membawa uang tunai, dan juga cepat. Selain itu kemunculan uang elektronik juga dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai (*less cash society*) di Republik Indonesia (bi.go.id, 2022).

Bank Indonesia, sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), memetakan fenomena ini dan merasa perlu adanya suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Untuk mendukung terwujudnya integrasi tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan standar kode QR pembayaran yang disebut QRIS (Quick Response

Indonesia Standard). QRIS adalah sebuah kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Tujuan utamanya adalah memperlancar sistem pembayaran digital dengan aman, meningkatkan efisiensi pemerintahan, dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS menjadi satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital.

Saat ini, terdapat sejumlah besar penyedia uang elektronik (e-money) yang berfungsi sebagai metode pembayaran tanpa tunai di Indonesia, seperti Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya. Keanekaragaman aplikasi pembayaran tanpa tunai ini menimbulkan kesulitan bagi pedagang dalam menyediakan berbagai alat pembayaran yang umum digunakan oleh masyarakat. Sebelum QRIS diperkenalkan, berbagai jenis QR Code telah menghiasi meja kasir untuk mendukung sistem pembayaran non tunai.

QRIS memungkinkan penggunaannya di seluruh pedagang yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS mengadopsi Mode Merchant Presented (MPM), memungkinkan pengguna aplikasi seperti Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan sejenisnya untuk dengan mudah memindai kode QRIS di berbagai pedagang tanpa perlu mengubah aplikasi mereka. Sehingga transaksi pembayaran dapat lebih efisien, UMKM dapat lebih maju dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart)* di Indonesia, termasuk di wilayah Yogyakarta, telah meningkat sejak diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Penggunaan uang elektronik sebagai salah satu alternatif alat pembayaran nontunai yang menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Uang elektronik menawarkan transaksi yang lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, sebab dengan uang elektronik transaksi tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah serta menjamin keamanan dan kecepatan transaksi, baik bagi konsumen maupun bagi pedagang (Hendarsyah, 2016)

Dengan beragamnya aplikasi dompet digital yang tersedia, penjual kini perlu menyediakan berbagai layanan kode QR sebanyak aplikasi dompet digital yang ada. Setiap aplikasi memerlukan pemindaian kode QR sendiri. Namun, keberagaman ini memberikan kendala bagi konsumen karena setiap kode QR memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda. QRIS diharapkan dapat membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnis mereka, karena biaya transaksi yang lebih singkat dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan transaksi. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi untuk UMKM di Yogyakarta.

Minimnya Pengetahuan dan Kesadaran UMKM tentang QRIS. Masih banyak UMKM yang belum mengenal (*Quick Response Code Indonesia Standart)* QRIS atau tidak tahu bagaimana cara menggunakannya. Mereka memilih untuk tetap menggunakan sistem transaksi tunai yang lebih familiar, meskipun transaksinya lebih rumit. Keterbatasan Akses Teknologi, beberapa UMKM di Yogyakarta mungkin tidak memiliki akses ke teknologi atau infrastruktur yang memadai untuk menggunakan (*Quick Response Code Indonesia Standart)* QRIS, seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat mobile yang kurang memadai (Hamid & Susilo, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM DIY

Kabupaten/ Kota	**Jumlah UMKM**			
	2021	**2022**	**2023**	**2024**
Bantul	90.611	86.986	91.775	91.775
Gunungkidul	55.429	53.960	57.761	57.761
Kulon Progo	36.954	36.141	37.398	37.905
Sleman	84.756	113.962	86.129	86.243
Yogyakarta	39.021	32.793	39.807	39.807

Sumber: Bappeda DIY

Rendahnya tingkat penerimaan oleh konsumen, meskipun QRIS dapat diterima oleh berbagai aplikasi *e-wallet* dan *mobile banking* yang populer di Indonesia, masih banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan uang tunai atau kartu debit/kredit dalam melakukan transaksi. Risiko Keamanan, adanya potensi kecurangan atau penipuan dalam penggunaan QRIS. Meskipun QRIS sudah dilengkapi dengan fitur keamanan, namun masih ada kemungkinan terjadinya kejahatan siber yang dapat mengakibatkan kerugian bagi UMKM dan sangat berpengaruh pada kegiatan sosial para pelaku usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart)* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Yogyakarta"**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM ?
2. Apakah faktor risiko penggunaan berpengaruh terhadap terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM ?
3. Apakah faktor minat penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran QRIS dalam UMKM
4. Apakah faktor kepercayaan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh QRIS *(Quick Response Code Indonesia Standart)* di Yogyakarta, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, memungkinkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan menambah wawasan dan pemahaman tentang sistem pembayaran QRIS, sehingga dapat meningkatkan literasi pengelola UMKM
2. Sebagai referensi bagi peneliti untuk memperdalam penelitian mengenai QRIS dalam pengembangan UMKM

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis menyajikan rencana yang sistematis dan terdiri dari lima bab sebagai kerangkan pedoman penulisan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung permasalahan penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisi tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM meruapakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, usaha produktif (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha. Indonesia, sebagai negara berkembang UMKM sebagai dasar sektor perekonomian masyarakat untuk mendorong masyarakat khususnya untuk berkembang dan mandiri. (bi.go.id, 2022). Adapun kriteria UMKM menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008:

a) Usaha Mikro

Usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha dianggap sebagai usaha mikro. Usaha mikro dapat dianggap memenuhi kriteria usaha mikro jika kekayaan bersihnya mencapai Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha mikro juga dapat mencapai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah)

b) Usaha Kecil

Usaha kecil yang memenuhi kriteria adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil juga harus memiliki jumlah aset paling tinggi Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan hasil penjualan setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000(Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 2.5.000.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)

c) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dan memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Usaha menegah yang memenuhi kriteria menengah harus memiliki jumlah aset maksimal lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah omzet maksimal lebih dari Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

2.1.1.1 Asas dan Tujuan UMKM

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah bahwa UMKM berasaskan :

1. Kekeluargaan; yaitu mendorong upaya untuk memasukkan UMKM ke dalam perkekonomian nasional dengan prinsip demokrasi ekonomi yang mengutamakan kebersamaan, keadilan, berkelanjutan, kemandirian, keseimbangan, dan kesatuan ekonomi untuk kesejahteraan bersama rakyat indonesia.
2. Demokrasi Ekonomi; yaitu mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai dari pembangunan ekonomi nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Kebersamaan; yaitu dasar kebersaman yang mendorong UMKM untuk bekerja dengan mengedepankan efisiensi keadilan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, adil, bersaing, dan aman.
4. Efesiensi Keadilan; yaitu asas yang menciptakan lingkungan usaha yang efesien namun adil bagi para pelaku UMKM
5. Berkelanjutan; yaitu berkelanjutan yang mendorong UMKM untuk membangun perekonomian yang tangguh dan mandiri, dan asas berwawasan lingkungann yang mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

6. Berwasan Lingkungan; yaitu asas yang dilakukan dengan tetap memperhatinkan mengutamakan perlindungan dan pemelihara lingkungan hidup.

7. Kemandirian; yaitu asas yang dilakukan dengan menjaga dan mengutamakan kemampuan, potensi, dan kemandirian suatu usaha.

8. Keseimbangan Kemajuan; yaitu bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan kemajuan ekonomi di dalam kesatuan ekonomi nasional.

9. Kesatuan ekonomi nasional; yaitu pemeberdayaan UMKM yang merupakan komponen pembangunan kesatuan ekonomi naisonal.

2.1.1.2 Beberapa peran penting UMKM:

a. UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan mewujudkan pemertaan dan peningkatan pendapatan Masyarakat serta mewujudkan stabilitas nasional

b. UMKM berperan penting dalam membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja baru serta menggunakan tenaga-tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran

c. UMKM memiliki fleksibilitas daripada usaha yang berkapasitas besar. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian khusus dengan bantuan informasi yang akurat sehingga terwujud bisnis yang terarah antara pelaku usaha dan elemen daya saing usaha.

d. UMKM di Indonesia dapat dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara pedesaan dan kota dan masalah urbanisasi. Diharapkan perkembangan UMKM akan membawa manfaat positif untuk menghadapi masalah tersebut.

e. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam struktur ekonomi Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap PDB (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Sebagai bank sentral, Bank Indonesia berupaya

memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian. Bank Indonesia memprioritaskan pengembangan UMKM sesuai dengan bidang tugasnya dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategisnya. Bank Indonesia mendukung upaya pengendalian inflasi, terutama inflasi makanan yang tidak stabil, yang dilakukan dari sisi suplai; mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mendukung upaya pengendalian inflasi; mendorong usaha kecil dan menengah.

2.1.1.3 Sektor-sektor UMKM:

Menurut Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 82 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta (Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022), sektor-sektor yang termasuk dalam UMKM adalah sebagai berikut:

1. Pertanian
2. Perdagangan
3. Kelautan dan perikanan
4. Kehutanan
5. Energi dan sumber daya mineral
6. Transportasi
7. Komunikasi
8. Pariwisata
9. Jasa kesehatan
10. Konstruksi
11. Real estate dan usaha persewaan
12. Jasa pendidikan
13. Industri pengolahan
14. Ekonomi kreatif
15. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga

2.1.1.4 Peran pemerintah

Pemenerintah memiliki peran penting dalam pengembagan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia meliputi:

1. Fasilitator: Pemerintah berfungsi sebagai pendorong dengan memebeerikan dukungan kepada UMKM agar dapat mencapai tujuan pengembangan bisnisnya, mencakup memfasilitasi akses UMKM ke sumber daya, pelatihan, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan kompetitivitas mereka di pasar.
2. Regulator: pemerintah juga memiliki peran sebaai pengatur dan mengelola kebijakan yang terkait dengan pembinaan UMKM, seperti mengatur aturan persaingan usaha dan mengelola kebijakan investasi
3. Stabilisator: peran krusial dalam perkembangan UMKM dapat direalisasikan melalui kebijakan pemerintah menjamin dan keteraturan dan kelangsungan UMKM, serta menghindari perubahan kebijakan yang berdampak negatif terhadap sektor UMKM
4. Katalisator: mendorong dan memicu pertumbuhan UMKM, melibatkan pemberian intensif, subsidi, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk membantu UMKM meningkatkan mutu dan daya saingnya
5. Pelopor: pemerintah berperan sebagai pelopor yang mendotong UMKM untuk mengadopsi inovasi dan modernisasi dalam kegiatan usaha mereka, termasuk penyediaan bantuan finansial, subsidi, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan dan meningkatkan daya saingnya (bi.go.id, 2022).

2.1.2 QRIS (Quick Response Code Indonesia Standart)

2.1.2.1 Pengertian QRIS

QR Code adalah suatu jenis kode matriks dua dimensi yang terdiri dari tiga pola persegi yang terletak di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas. QR Code memiliki modul hitam yang bisa berupa persegi, titik, atau piksel, dan mampu menyimpan berbagai jenis data seperti teks alfanumerik, karakter, dan

simbol yang dapat dibaca dari berbagai arah. *Quick Response Code Indonesia Standart* atau disingkat (QRIS) dan dibaca (KRIS) merupakan sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penyatuan berbagai jenis kode QR yang berasal dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Kerja sama antar industri sistem pembayaran dengan Bank Indonesia telah menciptakan QRIS dengan tujuan memperoleh proses transaksi menggunakan kode QR menjadi lebih sederhana, cepat, dan terjamin keamanannya. Maka dari itu, QRIS bisa digunakan di merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

QR Code adalah jenis kode matriks dua dimensi yang memiliki tiga pola persegi di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas. QR Code memiliki modul hitam yang berupa persegi, titik, atau pikse, dan memiliki kemampuan untuk menyimpan berbagai jenis data, seperti karakter, teks alfanumerik, dan simbol yang dapat dibaca dari berbagai arah. Bank Indonesia mengembangkan sistem pembayaran yang dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesia Standart* atau disingkat QRIS yang merupakan hasil dari Penyelenggara Jasa Sitem Pembayaran (PJSP) dengan menggabungkan berbagai jenis kode QR.

QRIS memiliki karakteristik UNGGUL yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. UNiversal: QRIS mampu menerima pembayaran dari berbagai jenis aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code, menghilangkan kebutuhan masyarakat untuk mengunduh beragam aplikasi pembayaran.
2. GampanG: Transaksi sangat mudah, hanya perlu pemindaian dan klik untuk melakukan pembayaran.
3. Untung: Beragam akun pembayaran QR untuk proses pembayaran, satu kode untuk beragam aplikasi.
4. Langsung: Langsung diproses seketika, menjadi efisien bagi pengguna dan pedagang.

Gambar 2.1 QR Code



Sumber : ASPI

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia (BI) menetapkan bahwa setiap penyedia layanan pembayaran QR di Tanah Air harus menggunakan sistem QRIS. QRIS dimaksudkan untuk menyatukan semua palikasi pembayaran yang menggunakan QR. Dengan demikian, QRIS dapat digunakan di semua *merchant* yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan *Merchant Presented Metode (MPM).* Pengguna hanya perlu memindai kode QR pada QRIS yang tersedia di setiap merchant yang menerima transaksi QR.

QRIS memiliki persyaratan tertentu yang harus diikuti oleh PJSP yang menyediakan meode pembayaran berbasis QR. Ada dua metode pembayaran QRIS yaitu *Mode Presented Merchant (MPM)* yang menampilkan QR Code pada media stiker, papan informasi, atau *LCD* dann kemudian di scan dengan menggunakan ponsel konsumen dan *Customer Presented Mode (CPM)* yang menampilkan *QR Code* dari ponsel konsumen dan kemudian di scan oleh merchant.

Di Indonesia QRIS dengan metode pembayaran MPM sudah banyak di gunakan, sedangkan metode pembayaran CPM masih dalam tahap diuji oleh beberapa PJSP di beberapa *merchant*. Bank Indonesia mencatat, bahwa sampai dengan Juni 2023, jumlah merchant QRIS mencapai 26,7 juta dan total pengguna 37 juta, yang merupakan 82% dari target 45 juta pengguna pada tahun itu. QRIS tumbuh dengan cepat karena sesuai dengan perilaku generasi muda yang aktif. Dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Agustus 2019, Bank Indonesia menerbitkan ketentuan PADG No.21/18/PADG/2019

tentang implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. Ketentuan ini membahas hal-hal seperti penerapan QRIS sebagai standar nasional, laporan, dan pengawasan serta ruang lingkup penggunaan QR Code. Nominal transaksi QRIS dibatasi sebesar Rp 2.000.000 (Dua Juta Rupiah) dalam setiap transaksi.

2.1.2.2 Jenis Transaksi Menggunakan QRIS

a) Merchant Presented Mode

Pengguna dapat meng-scan QR Code yang telah disediakan oleh merchant. Terdapat 2 bentuk *QR Code Merchant Presented Mode* :

1. Statis

Cara paling sederhana dan ekonomis untuk menerima pembayaran dengan menampilkan kode QRIS kepada pengguna, yang dapat dipindai melalui aplikasi pembayaran pilihannya. Pengguna hanya perlu memasukkan nominal pembayaran dan menekan tombol bayar setelah melakukan pemindaian. Kode QRIS dapat ditampilkan pada berbagai media dan tidak memerlukan perangkat khusus (*sticker, print out* yang berisi *QR Merchant*)

Gambar 2. 2 QR Code MPM



Sumber: Bank Indonesia

2. Dinamis

Terima pembayaran dengan cepat dan tepat dengan memasukkan jumlah pembayaran melalui aplikasi atau perangkat dari penyedia layanan pembayatan. Selanjutnya, pelanggan diminta untuk melakukan pemindain QRIS yang ditampilkan atau dicetak, lalu pelanggan melakukan konfirmasi pembayaran.

b) Consumer Presented Mode (CPM)

Pelanggan hanya menunjukkan QR Code yang tampil dari aplikasi pembayaran yang digunakan untuk dapat discan oleh merchant

Cara paling efisien dalam melakukan pembayaran dan menerima pembayaran. Pelanggan hanya perlu menampilkan kode QRIS yang dihasilkan oleh aplikasi pembayaran, kemudian melakukan pemindaian pada kode QRIS yang ditunjukkan oleh pengguna.

Gambar 2.3 QR Code CPM



Sumber: Bank Indonesia

2.1.2.3 Manfaat QRIS

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah salah satu metode pembayaran nontunai yang digunakan di Indonesia. QRIS memiliki manfaat bagi penjual dan pembeli, yaitu:

Manfaat QRIS bagi Penjual:

1. Proses transaksi lebih mudah, karena hanya menggunakan satu kode QR saja, penjual sudah bisa menerima pembayaran menggunakan QRIS dari berbagai sumber dana yang dimiliki.
2. Meningkatkan alternatif sistem pembayaran, karena dengan QRIS, penjual dapat menerima berbagai metode pembayaran
3. Mempermudah pengecekan transaksi, karena QRIS memungkinkan penjual untuk melacak transaksi yang telah dilakukan.
4. Keamanan Transaksi, QRIS memberikan tingkat keamanan transaksi lebih tinggi dan tidak perlu khawatir menerima uang palsu maupun kehilangan uang.
5. Meningkatkan Branding,transaksi pembayaran menggunakan QRIS dapat lebih up-to-date dengan seiring perkembangan zaman.

Manfaat QRIS bagi Pembeli:

1. Alternatif pembayaran semakin beragam, karena QRIS memungkinkan pembeli untuk memilih berbagai metode pembayaran sesuai dengan aplikasi uang asalkan sudah mendukung QRIS.
2. Proses jual-beli menjadi lebih mudah, karena QRIS memungkinkan pembeli untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah.
3. Mencegah peredaran uang palsu, karena QRIS memungkinkan pembayaran menggunakan instrumen uang digital, sehingga kemungkinan mendapatkan uang palsu semakin kecil.
4. Pendaftaran merchant atau toko lebih mudah, karena dengan QRIS, pembeli hanya perlu mendaftar sekali untuk menerima pembayaran digital melalui aplikasi apapun.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, QRIS diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi penjual dan pembeli.

2.1.2.4 Jenis Aplikasi Pembayaran QRIS

Beberapa jenis aplikasi pembayaran QRIS yang ada di Indonesia antara lain:

1. GoPay
2. DANA
3. OVO
4. LinkAja
5. ShopeePay
6. BRImo
7. Livin' By Mandiri

Aplikasi-aplikasi tersebut mendukung pembayaran menggunakan QRIS, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi *online*. QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standard)* adalah standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah hanya dengan memindai kode QRIS menggunakan aplikasi pembayaran yang didukung, memasukkan jumlah pembayaran, dan menyelesaikan transaksi. QRIS juga memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk menggunakan metode pembayaran yang paling nyaman.

2.1.3 TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model merupakan salah satu model Perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengguna menerima penggunaan teknologi informasi. Faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknolgi adalah pandangan tentang manfaat dan tingkat kemudahan penggunaan, dan keduanya akan berdampak pada niat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model yang diperkenalkan oleh Davis (1989) merupakan suatu bentuk adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dimaksudkan untuk menggambarkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Tujuan utama dari TAM adalah memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi secara luas dan menguraikan perilaku akhir dalam penggunaan teknologi tersebut. Salah satu fokus TAM adalah pemahaman terhadap berbagai pengaruh dari faktor internal, sikap, dan niat pengguaan teknologi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pembayaran QRIS terhadap para pelaku UMKM. Penelitian ini, terdapat kajian informasi dari peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik penggunaan QRIS kepada para pelaku UMKM tersebut sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi QRIS sebagai sistem pembayaran UMKM.

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Josan Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Metode Kualitatif	Studi menunjukkan bahwa pedagang UMKM telah menggunakan pembayaran nontunai. Karena perkembangan yang pesat dalam teknologi dan informasi yang harus diikuti, pembayaran transaksi non-tunai ini digunakan. Pedagang UMKM telah menggunakan pembat=yaran non-tunai berbasis chip dan

				berbasis server. E wallet adalah instrument pembayaran berbasis server. Karena aplikasi e-waleet dapat diakses langsung melalui smartphone pelanggan, banyak UMKM telah menyediakan QR Code untuk mendukung pembayaran.
2	Oktoviana Banda Saputri	Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital	Metode Kuantitatif	Penelitian menunjukkan dari hasil tanggapan terhadap kuesioner penelitian yang melibatkan 48 responden, terdapat empat variable independent yang diharapkan berpengaruh terhadap Keputusan konsumen dalam memilih atau tertarik mengunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Keempat variable tersebut adalah persepsi kemudahan, kepercayaan, kemanfaatan, dan

				Tingkat risiko. Melalui analisis regresi logistik, didapati bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara keseluruhan, disimpulkan bahwa setidaknya ada satu variable independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital. Namun, Ketika dilakukan pengujian secara individual, terdapat faktor persepsi kemanfaatan secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan QRIS. Sementara itu, faktor persepsi lainnya hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.
3	Ahmad	Analisis Faktor	Metode	Penelitian ini

	Galih Nur Jati, Ferdi Puguh Margono, Taufiq Arinta Ardiyono, Anita Wulansari	Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)	Kuantitatif	menunujukkan terdapat 100 orang responden yang merupakan pemiliki atau karyawan UMKM yang menerapkan pembayaran QRIS di wilayah Surabaya yang diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Tingkat kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM dengan menganalisis kemampuan menggunakan computer, persepsi kegunaan/manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna, minat perilaku, dan penggunaan sesungguhnya. Menggunakan TAM untuk mengukur Tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya

				dan ditemukan bahwa QRIS memilki potensi besar untuk meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM di Surabaya. Persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan/manfaat QRIS adalah dua faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap terhadap sistem.
4	Luh Putu Mahyuni, I Wayan Arta Setiawan	Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS	Metode Kualitatif	Penelitian ini melakukan uji empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan UMKM untuk mengadopsi QRIS. Dengan memahami komponen yang membentuk keinginan UMKM dalam menggunakan QRIS. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman tentang QRIS, persepsi manfaat QRIS, kemudahan oenggunaan QRIS, dan

				pengaruh pihak eksternal yang dianggap penting semuanya memiliki dampak positif dan signifikan pada keinginan UMKM untukm mengadopsi QRIS. Namun, penelitian ini belum mencapai hasil yang memuaskan tentang faktor-faktor yang dianggap sebagai hambatan oleh UMKM dalam menggunakan QRIS, seperti koneksi internet yang tidak stabil, biaya, dan Batasan transaksi. Tingkat pemahaman tentang QRIS meningkat seiring dengan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan QRIS, dan rekomendasi dari pelanggan.

5.	Ali Santika, Ranti Aliyani, Ria Mintarsih	Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya	Metode Kualitatif	Dalam penelitian yang telah dilakukan, 10 UMKM yang menjadi responden berhasil menerapkan QRIS dalam proses transaksi mereka. Para pelaku UMKM tersebut menyatakan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran, menngkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Kemudahan Penggunaan

Besarnya kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, dam simple. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat upaya yang diharapkan pengguna untuk menggunakan sebuah sistem. Intensitas penggunaan sistem dan interaksi pengguna dengannya juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih banyak digunakan menunjukkan bahwa lebih familiar, mudah dioperasikan, dan mudah digunakan oleh pengguna (Davis, 1989).

H1: Faktor Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS

2.3.2 Risiko Penggunaan

Setiap Tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi mengandung risiko. Kegiatan bisnis sangat berhubungan dengan risiko. Risiko dalam kegiatan bisnis juga dikaitkan dengan seberapa besar pengambilan yang akan diterima oleh pengambil risiko. Umumnya semakin besar risiko yang dihadapi, semakin besar pengambilan yang diterima. Sikap terhadap pengambilan risiko ditunjukkan oleh pola pengambilan risiko. Risiko adalah kemungkinan hasil yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian jika tidak diantisipasi atau dikelola dengan benar (Kit Lui et al., 2003)

H2: Faktor Risiko Penggunaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS

2.3.3 Minat Penggunaan

Minat adalah kecendrungan, rasa senang atau tidak senang, dan rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu yan dijadikan dasar pertimbangan sebelum meakukan atau pengambilan keputusan (Rahmsawati, 2016). Minat seseorang terhdaap suatu objek tertentu dapat diketahui ketika objek tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat, dan risiko dapat memenaruhi keinginan sesorang untuk membeli dan menggunakan suatu barang (Prakosa & Winaka, 2020). Dorongan internal, dorongan sosial, dan faktor emosional adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang (Abdurrahman, 2011)

H2: Faktor Minat Pengguanaan berpengaruh positif terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS

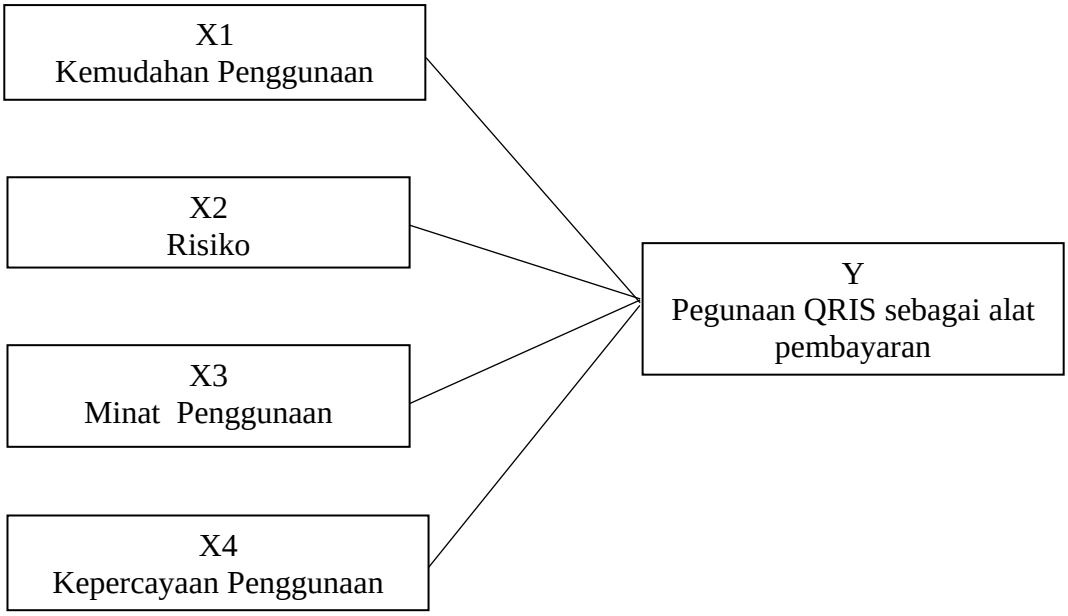
2.3.4 Kepercayaan Penggunaan

Kepercayaan penggunaan mengacu pada seberapa yakin pengguna terhadap suatu produk, layanan, atau sistem. Ini termasuk kepercayaan bahwa alat digital seperti QRIS aman, dapat diandalkan, dan memenuhi kebutuhan atau harapan pengguna. Kepercayaan merujuk pada keyakinan seseorang terhadap informasi yang dimilikinya, yang kemudian menghasilkan pandangan positif atau negative terhadap suatu objek. Dalam konteks aplikasi QRIS, kepercayaan konsumen dapat

dibangun melalui fitur dan layanan yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap konsumen lainnya bersifat beragam, sehingga aplikasi QRIS perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik konsumen dan mampu memahami kebutuhan serta preferensi mereka (Mayer, 1995)

H3: Faktor Kepercayaan Penggunaan berpengaruh positif terhadap pengunaan alat pembayaran QRIS

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut penelitian atau investigasi pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan keuntungan tertentu. Istilah "ilmiah" digunakan karena kegiatan penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas.

3.2 Populasi dan Objek Penelitian

Populasi merupakan total dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki kriteria sama, dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, dan sesuatu yang akan diteliti. Populasi bukan hanya orang, namun termasuk objek dan benda alam lainnya, yang mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek (Sugiyono, 2019) populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS di Yogyakarta.

3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakterisitik dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, melibatkan kontak awal dengan peneliti dengan suatu kelompok atau individu yang terkait dengan subjek penelitian. (Elidawaty Purba, Bonaraja Purba et al., 2021). Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menetapkan jumlah sampel adalah melalui penggunaan suatu rumus Lameshow dengan rumus berikut:

$$n = \frac{\{(Z\alpha/2).\sigma)\}2}{e}$$

Keterangan:

n = jumlah sample yang diperlukan

Za/2 = nilai dari tabel normal dari alpha 0.05 atas tingkat kepercayaan 95% = 1,96

σ = standar deviasi 25%

e = error (batas kesalahan = 5%)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel minimum yang akan diteliti dari populasi adalah sebesar :

$$n = \frac{\{(Z\alpha/2).\sigma)\}2}{e}$$

$$n = \frac{\{(1{,}96.0{,}25)\}2}{5\%}$$

= 96,04 yang akan digenapkan menjadi 100

Berdasarkan rumus diatas dan hasil perhitungan yaitu 96,04 yang dibulatkan sebesara 100 responden pelaku UMKM di Yogyakarta yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di usahanya.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Responden merupakan Pelaku bisnis UMKM di Yogyakarta
b) Responden yang telah menggunakan QRIS dalam metode transaksi pembayaran dalam usahanya

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data merupakan segala hal yang menyediakan informasi tentang data. Data dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan asalnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung.

Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan tidak langsung menggunakan media *google form* (https://forms.gle/33fJKopuHqgg8NLYA). Pada awal halaman kuesioner responden akan diminta untuk mengisi data diri dan akan dijaga kerahasiaan data responden. Pada halaman selanjutnya responden diminta mengisi tiap-tiap pertanyaan yang telah diberikan oleh

peneliti untuk digunakan mengukur variable-variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, situs internet.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah didefinisikan secara khusus, dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi variable indikator. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik awal untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan tentang item instrumen. Pengukuran data yang digunakan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin yaitu:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Kurang Setuju	5

Dalam penelitian ini, lima skala likert digunakan untuk menghindari opsi yang cenderung netral atau membuat responden merasa ragu-ragu dalam memberikan jawaban, langkah-langkah tertentu.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kemudahan Penggunaan

   Pada variabel ini, kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Instrument penelitian ini diambil dari peneliti (Davis, 1989). Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai setiap pertayaan ini

menggunakan skala Likert dengan poin 1 sampai 5 dengan modifikasi peneliti.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Kemudahan Penggunaan

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS	1. Sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) memudahkan transaksi keuangan dalam usaha saya 2. Prosedur penggunaan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) mudah untuk dipahami 3. Penggunaan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) praktis, tidak memerlukan waktu dan usaha yang banyak 4. Interaksi dengan layanan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) jelas dan mudah dimengerti 5. Sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dapat menyelesaikan tugas dengan cepat	(Davis, 1989)

2. Risiko Penggunaan

Risiko penggunaan pada variabel ini dimaksudkan sebagai perasaan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana mereka akan memenli atau menggunakan suatu produk. Persepsi Risiko ini sangat subjektif, jika produk yang digunakan oleh dua orang yang berbeda, maka akan memeiliki persepsi yang berbeda. Instrument penelitian ini diambil dari peneliti (Kit Lui et al., 2003). Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan poin 1 sampai 5 dengan modifikasi peneliti.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Risiko Penggunaan

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Risiko Penggunaan	1. Sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) telah terjamin keamanannya karena diawasi langsung oleh Bank Indonesia 2. Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) tidak memiliki risiko yang tinggi 3. Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dapat mengurangi peredaran uang palsu 4. Privasi dan informasi pengguna terjamin Ketika bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) 5. Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) merasa lebih aman dibandingkan tunai	(Lui dan Jamieson 2003)

3. Minat Penggunaan

Pada variabel ini dimaksudkan untuk mengukur keinginan menggunakan sistem pembayaran QRIS. Minat menggunakan layanan pembayaran QRIS dapat diartikan sebagai tingkat keinginan untuk menggunakan metode pembayaran tesebut. Instrumen penelitian ini diambil dari peneliti (Mahyuni & Setiawan, 2021). Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan poin 1 sampai 5 dengan modifikasi peneliti.

Tabel 3. 4 Indikator Variabel Minat Penggunaan

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Minat Penggunaan	1. Setelah saya mengetahui tentang *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) saya tertarik menggunakannya 2. Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan perkembangan teknologi 3. Saya memilih menggunakan QRIS sebagai salah satu metode transaksi pembayaran 4. Saya berniat menceritakan pengalaman saya dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* QRIS sebagai salah satu metode pembayaran kepada pedagang lain 5. Saya akan menyarankan pedagang lain utnuk QRIS sebagai salah satu metode transaksi pembayaran	(Mahyuni & Setiawan, 2021)

4. Kepercayaan Penggunaan

Kepercayaan penggunaan didefinisikan sebagai kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap orang yang dipercayainya tanpa tergantung pada kemampuan mereka untuk mengawasi atau mengendalikannya. Instrument penelitian ini diambil dari peneliti (Mayer, 1995) Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan poin 1 sampai 5 dengan modifikasi peneliti.

Tabel 3. 5 Indikator Variabel Kepercayaan Penggunaan

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Kepercayaan penggunaan	1. Saya percaya terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* QRIS sangat besar 2. Saya lebih memilih penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* QRIS karena telah memiliki izin 3. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran 4. Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* QRIS dapat meningkatkan jumlah pelanggan 5. Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* QRIS memberikan dampak positif pada keberlangsungan usaha	Mayer, 1995

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Persepsi Penggunaan

   Persepsi Pengunaan sistem informasi merupakan definisi dari sejauh mana sesorang percaya bahwa pengunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja kerja mereka. Persepsi pengunaan ini mencakup dampak langsung pada keinginan untuk menggunakan teknologi. Instrument penelitian ini diambil dari peneliti (Davis, 1989). Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan poin 1 sampai 5 dengan modifikasi peneliti.

Tabel 3. 6 Indikator Variabel Persepsi Penggunaan

Variabel	Indikator Varibel	Sumber
Persepsi Penggunaan	1. (QRIS) merupakan standar *QR Code* pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan (ASPI) untuk sistem pembayaran non-tunai 2. Dengan adanya (QRIS), saya selaku pedagang tidak perlu memiliki berbagai aplikasi macam pembayaran, karena QRIS dapat menerima berbagai macam aplikasi pembayaran 3. (QRIS) menciptakan transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, efisien 4. Dengan melakukan transaksi pembayaran menggunakan (QRIS), maka akan terdapat history setiap transaksi yang dapat membantu saya mengetahui dan mencatat jumlah transaksi dalam kurun waktu tertentu **5.** Menggunakan (QRIS) memberikan kenyamanan bagi saya saat bertransaksi	Davis, 1989

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan pendekatan statistik yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan tujuan yang diinginkan. Uji validitas berguna untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. (Sugiyono, 2019) Keabsahan kuesioner dapat diukur dengan melihat kemampuan pertanyaan dalam kuesioner menjelaskan atau mencerminkan aspek yang diukur. Dalam penelitian validitas diuji menggunakan metode *Pearson*, yang melibatkan pengkorelasian skor item dengan skor totalnya.

Skor total merupakan hasil penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Untuk menentukan validitas suatu item dengan lebih mudah, penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi <0,05 maka item dianggap valid, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka item tersebut dianggap tidak valid. Uji Reabilitas merupakan instrument yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan mampu menghasilkan data konsistem pada setiap pengukuran. Uji reliabilitas alat penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*, yang dianggap dapat dipercaya atau dapat diandalkan jika memenuhi kriteria dengan nilai *Coefficient (Alpha)* lebih dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, menunjukkan distribusi normal. Jika distribusi data dari variabel terkait hampir sama atau hampir sama dengan distribusi normal, maka persamaan regresi dianggap baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, yang merupakan uji statistic non-parametrik. Alat uji ini memberikan detail tambahan untuk meningkatkan analisis keberadaan normalitas pada data yang digunakan. Jika nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka keadaan normalitas dianggap terpenuhi (Ghozali,2018)

3.6.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam suatu variabel dikatakan baik jika variabel-variabelnya tidak saling terkorelasi. Untuk megidentifikasi multikolineritas, digunakan pengukuran *tolerance* dan *variance inflation factor (IVF)* dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdaapat perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Varians residual tetap atau konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi Ketika ada perbedaan antar pengamatan. Jika tidak ada heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa model regresi bekerja dengan baik (Ghozali, 2018)

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah penelitian yang memeriksa hubungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan memproyeksikan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen, berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus analisis regresi berganda yang digunakan, yaitu :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X2 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengunaan QRIS

α = Konstanta

b1-4 = Koefisien Regresi

X1 = Kemudahan penggunaan

X2 = Risiko penggunaan

X3 = Minat penggunaan

X4 = Kepercayaan penggunaan

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisisen Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, dan tingkat kinerja regresi meningkat dengan nilai R2 yang lebih tinggi. Semakin besar nilai R2 atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi menjadi semakin optimal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar data yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi hubungan antara setiap variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikansi dengan membandingkan nilai sig t dengan ambang batas kepercayaan. Jika nilai sig t melebihi 0,05, maka hipotesis alternatif Ha ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig t kurang dari 0,05, maka Ha akan diterima. Penerimaan Ha menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah ada kemungkinan bahwa suatu variabel terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki karakteristik yang tetap. Istilah siginifikan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan hubungan atau temuan untuk diterapkan secara umum dan dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih luas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini memeiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi QRIS sebagai salah satu alat pembayaran pada pelaju UMKM. Kuesioner dibagikan dengan menggunakan google form yang dapat diakses melalui link yang tujukan kepada para pelaku UMKM yang berada di Yogyakarta yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dikelomokkan berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha, domisili usaha, dan QRIS sebagai saran pembayaran.

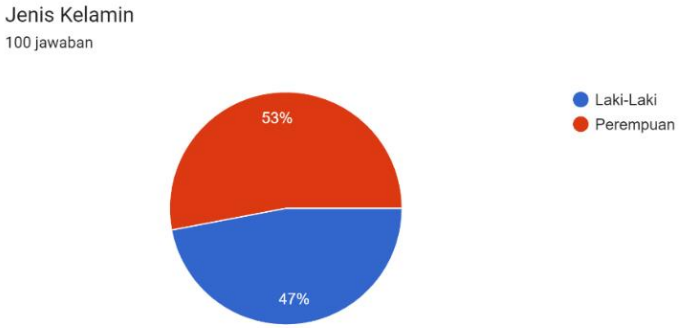
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat bahwa data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	53	53%
Perempuan	47	47%

Sumber: Data yang diolah, 2024



Dilihat dari tabel 4.1 yang dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin, didapati kesimpulan bahwa dari 100 responden, terdapat 53 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dengan presentase 53% dan 47 responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan presentase 47%. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan merupakan mayoritas responden pada penelitian ini.

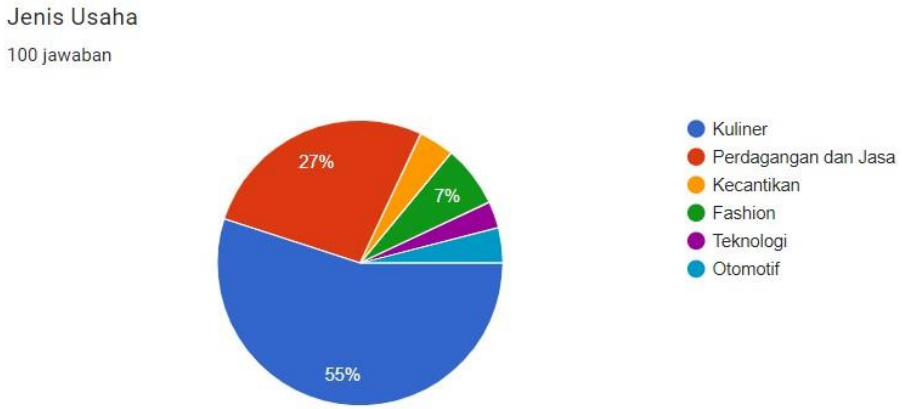
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Data jenis usaha responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Kuliner	55	55%
Perdagangan dan Jasa	27	27%
Kecantikan	4	4%
Fashion	7	7%
Teknologi	3	3%
Otomotif	4	4%

Sumber: Data yang diolah, 2024



Dilihat dari tabel 4.2 yang dikelompokkan sesuai dengan jenis usaha, didapati kesimpulan bahwa dari 100 responden, terdapat 55 responden yang memiliki jenis usaha kuliner dengan presentase 55%, 27 responden yang memiliki jenis usaha perdagang dan jasa dengan presentase 27%, 4 responden yang memiliki jenis usaha kecantikan dengan presentase 4%, 7 responden yang memiliki jenis usaha fashion dengan presentase 7%, 3 responden yang memiliki jenis usaha teknologi dengan presentase 3%, 4 responden yang memiliki jenis usaha otomotif dengan presentase 4%. Maka dari itu berdasarkan kalisifikasi berdasarkan jenis usaha kuliner merupakan mayoritas responden pada penelitian ini.

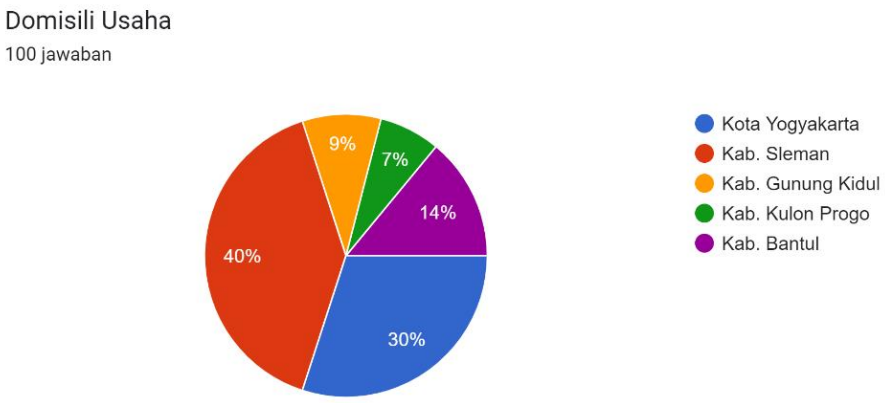
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Data domisili usaha responden berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Domisili Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Yogyakarta	30	30%
Sleman	40	40%
Gunung Kidul	9	9%
Kulon Progo	7	7%
Bantul	14	14%

Sumber: Data yang diolah,2024



Dilihat dari tabel 4.3 yang dikelompokkan sesuai domisili usaha, didapatai kesimpulan bahwa 100 responden, terdapat 30 responden yang berasal dari Kota Yogyakarta dengan presnetase 30%, 40 responden yang berasal dari wilayah Kab. Sleman dengan presentase 40%, 9 responden yang berasal dari wilayah Kab. Gunung Kidul dengan presentase 9%, 7 responden yang berasal dari wilayah Kab. Kulon Progo dengan presentase 7%, 14 responden yang berasal dari wilayah Kab. Bantul dengan presentase 14%. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang berasal dari Kota Yogyakarta merupakan mayoritas pada penelitian ini.

4.3 Statistik Deskriptif

Penulis melakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Manfaatnya adalah untuk menyajikan data, meringkas dan menjelaskan data dengan menghitung maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Penggunaan	100	9,00	25,00	22,1000	2,75057
Risiko Penggunaan	100	10,00	25,00	21,4400	3,77745
Minat Penggunaan	100	10,00	25,00	22,4400	2,34981
Kepercayaan Penggunaan	100	7,00	25,00	22,1100	2,46140
Penggunaan	100	10,00	25,00	22,1400	2,48234

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 yang merupakan analisis deskriptif diketahui informasi mengenai hasil masing-masing variabel penelitian, kesimpulan yang didapat dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kemudahan Penggunaan (X1)

   Hasil penelitian responden terhadap variabel kemudahan penggunaan memiliki hasil analisis deskriptif dengan nilai minimum-maksimum sebesar 9,00-25,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,1000 dan standar deviasi 2,75057 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data variabel kemudahan penggunaan sebesar 2,75057 dari 100 responden.

2. Variabel Risiko Penggunaan (X2)

   Hasil penelitian responden terhadap variabel kemudahan penggunaan memiliki hasil analisis deskriptif dengan nilai minimum-maksimum sebesar 10,00-25,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 21,440 dan standar deviasi 3,77745 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data variabel kemudahan penggunaan sebesar 3,77745 dari 100 responden.

3. Variabel Minat Penggunaan (X3)

   Hasil penelitian responden terhadap variabel kemudahan penggunaan memiliki hasil analisis dekriptif dengan nilai minimum-maksimum sebesar 9,00-25,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,4400 dan standar deviasi 2,34981 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data variabel minat penggunaan sebesar 2,34981 dari 100 responden.

4. Variabel Kepercayaan Penggunaan (X4)

   Hasil penelitian responden terhadap variabel kepercayaan penggunaan memiliki hasil minimum-maksimum sebesar 7,00-25,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,1100 dan standar deviasi 2,46140 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data variabel kepercayaan penggunaan sebesar 2,46140 dari 100 responden.

5. Variabel Penggunaan (Y)

   Hasil penelitian responden terhadap variabel penggunaan memiliki hasil analisis deskriptif dengan nilai minimum-maksmimum sebesar 10,00-25,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,1400 dan standar deviasi 2,48234 menunjukkan

bahwa ukuran penyebaran data variabel penggunaan sebesar 2,48234 dari 100 responden.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diuji pada variabel-variabel yang terdiri dari beberapa pertanyaan kuesioner seperti variabel penggunaan, kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan penggunaan. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, untuk suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika suatu pernyataan atau item pada kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur terhadap kuesioner tersebut. Dalam uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Jika rhitung > dari rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions)*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0,865	0,1946	0,000	Valid
	X1.2	0,745	0,1946		Valid
	X1.3	0,716	0,1946		Valid
	X1.4	0,783	0,1946		Valid
	X1.5	0,814	0,1946		Valid
Risiko Penggunaan (X2)	X2.1	0,869	0,1946	0,000	Valid
	X2.2	0,892	0,1946		Valid
	X2.3	0,866	0,1946		Valid
	X2.4	0,920	0,1946		Valid
	X2.5	0,816	0,1946		Valid

Minat Penggunaan (X3)	X3.1	0,653	0,1946	0,000	Valid
	X3.2	0,749	0,1946		Valid
	X3.3	0,775	0,1946		Valid
	X.3.4	0,698	0,1946		Valid
	X3.5	0,678	0,1946		Valid
Kepercayaan Penggunaan (X4)	X4.1	0,691	0,1946	0,000	Valid
	X4.2	0,682	0,1946		Valid
	X4.3	0,717	0,1946		Valid
	X4.4	0,786	0,1946		Valid
	X4.5	0,820	0,1946		Valid
Penggunaan (Y)	Y1	0,760	0,1946	0,000	Valid
	Y2	0,809	0,1946		Valid
	Y3	0,672	0,1946		Valid
	Y4	0,704	0,1946		Valid
	Y5	0,780	0,1946		Valid

Sumber: Data yang diolah, 2024

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai hitung *cronbach's alpha* (α), jika nilai hasil hitung *cronbach's alpha* > 0,6 maka reliabilitas dapat diterima atau dengan kata lain pengujian tersebut bisa dikatakan variabel. Pengujian dari reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,801	RELIABEL

Risiko Penggunaan (X2)	0,922	RELIABEL
Minat Penggunaan (X3)	0,756	RELIABEL
Kepercayaan Penggunaan (X4)	0,795	RELIABEL
Penggunaan (Y)	0,801	RELIABEL

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan penggunaan, dan penggunaan menunjukkan nilai yang reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistriusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikoloniearitas memiiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen sama dengan nol. Gejala multikoloniearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung multikolinier.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nlai VIF tinggi (karena VIF=1 / tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10. Hasil uji multikoliniearitas dapat dilhat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	**Collinearity Statistics**		**Keterangan**
	Tolerance	**VIF**	
Kemudahan Penggunaan	0,406	2,461	Bebas Multikolinieritas
Risiko Penggunaan	0,717	1,394	Bebas Multikolinieritas
Minat Penggunaan	0,296	3,383	Bebas Multikolinieritas
Kepercayaan Pengguaan	0,333	3,000	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel x1 : Kemudahan Penggunaan, x2 : Risiko, x3 : Minat Penggunaan, x4 : Kepercayaan Penggunaan tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF >10

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

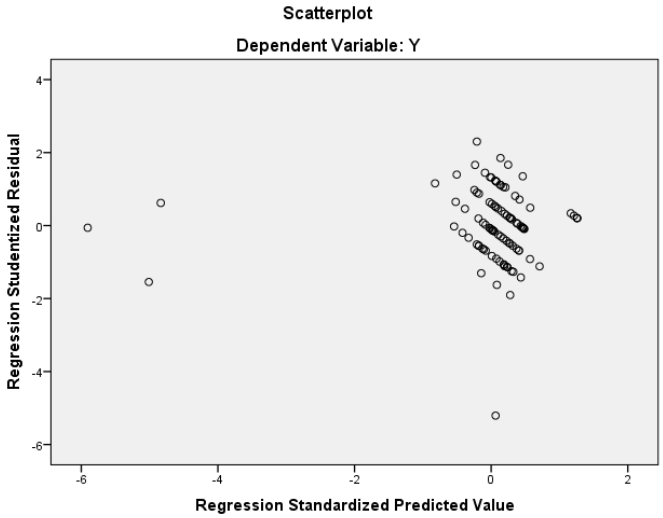
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	0,528	Bebas Heteroskedastisitas
Risko	0,838	Bebas Heteroskedastisitas
Minat Penggunaan	0,141	Bebas Heteroskedastisitas
Kepercayaan Pengguaan	0,355	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dependen mempunyai nilai sig diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1 Hasil Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig-t
Constant	2,232	1,556	0,123
Kemudahan Penggunaan	0,207	2,518	0,013
Risiko	0,094	2,081	0,040
Minat Penggunaan	0,281	2,486	0,015
Kepercayaan Penggunaan	0,317	3,116	0,002
F Statistik	50,069		
Sig F	0,000		
Adjusted R Square	0,015		
N	100		

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 2,232 + 0,207X1 + 0,094X2 + 0,281X3 + 0,0317X4

Dari hasil model persamaan regresi tersbut, maka dapat diberikan interpretasi berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 2,232. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel dependen adalah 0, maka kesempatan penggunaan alat pembayaran QRIS sebesar 2,232
2. Nilai koefisien regresi pada variabel kemudahan penggunaan adalah sebesar 0,207. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kemudahan penggunaan naik satu satuan, maka akan menigkatkan kesempatan penggunaan alat pembayaran QRIS sebesar 0,207, dengan asumsi semua variabel dependen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel risiko adalah sebesar 0,094. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel risiko naik satu satuan, maka kesempatan penggunaan alat pembayaran QRIS sebesar 0,094, dengan asumsi semua variabel dependen lain konstan.
4. Nilai koefeisien regresi pada variabel minat penggunaan adalah sebesar 0,281. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel minat penggunaan naik satu satuan, maka kesempatan penggunaan alat pembayaran QRIS sebesar 0,281, dengan asumsi semua variabel dependen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel kepercayaan penggunaan adalah sebesar 0,317. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepercayaan penggunaan naik satu satuan, maka kesempatan penggunaan alat pembayaran QRIS sebesar 0,317, dengan asumsi semua variabel dependen lain konstan.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X1,X2,X3,X4 terhadap variabel Y. Kegunaan uji t digunakan untuk membuat

keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian parsial. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.10 Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Deskripsi	B	T_{hitung}	Sig-t	Keterangan
H1	Faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM di Yogyakarta	0.207	2.518	0.013	Hipotesis diterima
H2	Faktor risiko penggunaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM di Yogyakarta	0.094	2.081	0.040	\ Hipotesis diterimaa
H3	Faktor minat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM di Yogyakarta	0.281	2.486	0.015	Hipotesis diterima
H4	Faktor kepercayaan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM di Yogyakarta	0.317	3.116	0.002	Hipotesis diterima

Sumber: Data yang diolah, 2024

a. Uji Hipotesis Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap variabel Penggunaan

Berdasarkan tabel nilai signifikansi untuk Kemudahan Penggunaan (X1) adalah 0,13 dinyatakan lebih kecil dari taraf α = 0,05 (0,013 < 0,05). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H0 dan menerima Ha.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap variabel Penggunaan
   Berdasarkan tabel nilai signifikansi untuk Risiko (X2) adalah 0,40 dinyatakan lebih kecil dari taraf α = 0,05 (0,040 < 0,05). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko (X2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penggunaan. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H0 dan menerima Ha.
c. Uji Hipotesis Pengaruh Minat Penggunaan Terhadap variabel Penggunaan
   Berdasarkan tabel nilai signifikansi untuk Minat Penggunaan (X3) adalah 0,296 dinyatakan lebih kecil dari taraf α = 0,05 (0,015 < 0,05). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Penggunaan (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H0 dan menerima Ha.
d. Uji hipotesis Pengaruh Kepercayaan Penggunaan Terhadap variabel Penggunaan
   Berdasarkan tabel nilai signifikansi untuk Kepercayaan Penggunaan (X4) adalah 0,333 dinyatakan lebih kecil dari taraf α = 0,05 (0,002 < 0,05).Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan Penggunaan (X4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H0 dan menerima Ha.

4.7.2 Uji F

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel x1 : Kemudahan Penggunaan, x2 : Risiko, x3 : Minat Penggunaan, x4 :

Kepercayaan terhadap Y (variabel penggunaan) : Penggunaan, dengan nilai F hitung sebesar 50.069 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel x1: Kemudahan Penggunaan, x2 : Risiko, x3 : Minat Penggunaan, x4 : Kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap Y (variabel penggunaan) : penggunaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H0 dan menerima Ha.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi F

Model		F	Sig.
1	Regression	50.069	.000[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: Data yang diolah, 2024

4.7.3 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien korelasi (R) pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan variabel tersebut. Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824[a]	.678	.665	1.43735

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.13 terlihat bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai R sebesar 0,678 dengan kata lain variabel x1 : Kemudahan Penggunaan, x2 : Risiko, x3 : Minat Penggunaan, x4 : Kepercayaan terhadap Y (variabel penggunaan) : Penggunaan sebesar 0.67% atau sebesar 67,8%. Berarti bahwa 32,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Faktor Kemudahan Penggunaan (X1) Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran QRIS (Y) Dalam UMKM

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 yang menunujukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS. Hasil yang didapat menunjukkan secara parsial variabel Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan Alat pembayaran (Y) QRIS di Yogyakarta **maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima.** Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihaloho et al., 2020) yang menyatakan dengan adanya sistem ini tidak menyulitkan para pelaku UMKM, melainkan memberikan kemudahan. Pedagang tidak perlu menyediakan banyak QR Code di tokonya, dengan satu QR Code, mereka dapat menerima semua transaksi dari berbagai instrument pembayaran berbasis server. Artinya, semakin tinggi kemudahan penggunaan maka, pengaruh penggunaan QRIS dalam UMKM menjadi tinggi.

4.8.2 Faktor Risiko Penggunaan (X2) Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran QRIS (Y) Dalam UMKM

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa variabel risiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa faktor risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran QRIS. Hasil yang didapat menunjukkan secara parsial variabel Risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan Alat Pembayaran (Y) QRIS di Yogyakarta,

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Santika et al., 2022) yang menunjukkan perspektif para pelaku UMKM menyatakan bahwa kendala yang timbul terkait dengan QRIS tidak begitu signifikan dan tingkat risikonya cukup rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap QRIS, yang dapat mempengaruhi keinginan untuk menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Karena terdapat alasan yaitu terjadinya kegagalan transaksi atau gagal bayar yang mengakibatkan pengguna menjadi khawatir dan tidak yakin dengan teknologi tersebut. Artinya, semakin tinggi risiko penggunaan maka, pengaruh terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM menjadi rendah.

4.8.3 Faktor Minat Penggunaan (X3) Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran QRIS (Y) Dalam UMKM

Berdasakan hasil analisis penelitian diketahui bahwa variabel minat penggunaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 yang menunjukkan bahwa faktor minat penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Alat Pembayaran QRIS. Hasil yang telah didapat menunjukkan secara parsial variabel Minat Penggunaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan (Y) alat pembayaran QRIS, **maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima.** Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahyuni & Setiawan, 2021) yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mengakui adanya beberapa keluhan dan hambatan dalam mengadopsi QRIS. Namun, menilai bahwa hambatan-hambatan tersbut tidak begitu signifikan sehingga tidak berdampak pada minat untuk menggunakan QRIS. Artinya, minat penggunaan yang tinggi maka, pengaruh terhadap penggunaan QRIS dalam UMKM menjadi tinggi.

4.8.4 Faktor Kepercayaan Penggunaan (X4) Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran QRIS (Y) Dalam UMKM

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa variabel kepercayaan penggunaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap

penggunaan Alat Pembayaran QRIS. Hasil yang telah didapat menunjukkan secara parsial variabel Kepercayaan Penggunaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan (Y) alat pembayaran QRIS, **maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan penggunaan mempunyai potensi yang signifikan untuk meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM. Faktor-faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap QRIS yang merupakan persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang diberikan oleh QRIS. Sikap positif terhadap QRIS dapat meningkatkan minat UMKM untuk mengadopsi teknologi ini. Artinya, semakin tinggi kepercayaan penggunaan, maka akan semakin tinggi pula pengaruh penggunaan.

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini:

1. Faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS dalam UMKM di Yogyakarta
2. Faktor risiko penggunaan berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS dalam UMKM di Yogyakarta
3. Faktor minat penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS dalam UMKM di Yogyakarta
4. Faktor kepercayaan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran QRIS dalam UMKM di Yogyakarta

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatan yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Berikut keterbatasan penelitian tersebut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada UMKM di Yogyakarta sehingga kesimpulan yang dihasilkan ini belum dapat digeneralisasikan untuk sampel pelaku UMKM secara umum.
2. Penggunaan sampel yang masih terbatas yaitu sebanyak 100 responden, kategori jumlah sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih besar, dan identitas responden pemilik usaha/ karyawan belum dapat dijangkau oleh penulis dalam pengisian kuesioner.
3. Variabel penelitian ini hanya terdapat 4 variabel yaitu kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, minat penggunaan, kepercayaan

penggunaan sehingga tidak mencakup secara menyeluruh mengenai penggunaan alat pembayaran QRIS.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UMKM *merchant* QRIS

   UMKM dengan merchant QRIS diharapkan terus mepertahankan penggunaan QRIS dan perlu adanya promosi, dan pemasaran mengenai keunggulan QRIS sebagai alat pembayaran yang mendukung terciptanya gerakan pembayaran non tunai atau *cashless society* agar mempercepat pembayaran di Indonesia karena dengan adanya QRIS pembayaran lebih mudah, cepat, praktis.
2. Bagi Masyarakat

   Dalam menerapkan sistem pembayaran non tunai, Masyarakat perlu ikut andil dalam mendukung dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS dan meningkatkan pendapatan UMKM di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Disarankan untuk dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian dan memperluas cakupan penelitian.
2. Dalam pengisian kuesioner ditambahkan identitas dengan kategori pemilik usaha/ karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). Profil Umkm Diy. *Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta*, *21*(3), 1–5.

bi.go.id. (2022). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. https://doi.org/10.2307/249008

Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, A. S., Fastabiqul Khairad, Darwin Damanik, V. S., Ari Mulianta Ginting, H. P. S., & Nurma Fitrianna, Arfandi SN, R. E. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivatiatiate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro

Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *12*(1), 45. https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204

Hendarsyah, Decky. "Penggunaan uang elektronik dan uang virtual sebagai pengganti uang tunai di Indonesia." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5.1 (2016): 1-15.

Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, *4*(1), 141-153.

Kit Lui, H., Jamieson, R., & Kit, H. (2003). *Association for Information Systems Integrating Trust and Risk Perceptions in Business to Consumer Electronic Commerce with Technology Acceptance Model Recommended Citation Integrating Trust and Risk Perceptions in Business-to-Consumer Electronic Commerce*. 2003. http://aisel.aisnet.org/ecis2003/60

L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 735–747. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158

Mayer. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust Author (s): Roger C . Mayer , James H . Davis and F . David Schoorman Published by : Academy of Management Stable URL : http://www.jstor.com/stable/258792 REFERENCES Linked references are available on JSTOR f. *Academy of Management Review*, *20*(3), 709–734.

Penelitian, S. 2019. M., & R&D., K. K. dan. (n.d.). *No Title*.

Saputri, O. B. (2020). P referensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, *17*(2), 237–247.

Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *2*(4), 61-70.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(2), 287-297.

(Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, 2022)

Subari, Sri Mulyati Tri. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, (2008). https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf

https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-DI-Yogyakarta-Agustus-2023.pdf

https://www.scribd.com/document/428927439/Asas-Asas-Dalam-UMKM

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDART* (QRIS) SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI YOGYAKARTA

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi UMKM di Yogyakarta.

Adapun petunjuk pengisisan kuesioner adalah sebagai berikut:

- Bacalah seluruh butir pertanyaan dengan teliti
- Jawablah sesuai dengan pilihan saudara/i dengan benar

Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Keterangan:

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

2: Tidak Setuju (TS)

3: Kurang Setuju (KS)

4: Setuju (S)

5: Sangat Setuju (SS)

Bagian 1: Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

- Pria
- Wanita

3. Nama Usaha :

4. Domisili Usaha :

- Kota Yogyakarta
- Kab. Sleman
- Kab.Gunungkidul
- Kab. Kulonprogo
- Kab. Bantul

5. Jenis Usaha :

- Kuliner
- Perdagangan dan Jasa
- Kecantikan
- Fashion
- Teknologi
- Otomotif

6. Apakah saudara/I telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode transaksi pembayaran dalam usaha anda?

Bagian 2 Daftar Pertanyaan

A. Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	*Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) merupakan standar QR *Code* pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk sistem pembayaran non-tunai					
2	Dengan adanya *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS), saya selaku pedagang tidak perlu memiliki berbagai aplikasi macam pembayaran, karena QRIS dapat menerima berbagai macam aplikasi pembayaran					
3	*Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) menciptakan transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, efisien					
4	Dengan melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS), maka akan terdapat history setiap transaksi yang dapat membantu saya mengetahui dan mencatat jumlah transaksi dalam kurun waktu tertentu					
5	Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart*					

	(QRIS)memberikan kenyamanan bagi saya saat bertransaksi					

B. Kemudahan Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) memudahkan transaksi keuangan dalam usaha saya					
2	Prosedur penggunaan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) mudah untuk dipahami					
3	Penggunaan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) praktis, tidak memerlukan waktu dan usaha yang banyak					
4	Interaksi dengan layanan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) jelas dan mudah dimengerti					
5	Sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dapat menyelesaikan tugas dengan cepat					

C. Risiko Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) telah terjamin keamanannya karena diawasi langsung oleh Bank Indonesia					
2	Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) tidak memiliki risiko yang tinggi					
3	Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dapat mengurangi peredaran uang palsu					
4	Privasi dan informasi pengguna terjamin ketika bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS)					
5	Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS), merasa lebih aman dibandingkan tunai					

D. Minat Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setelah saya mengetahui tentang *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) saya tertarik menggunakannya					
2	Melakukan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan perkembangan teknologi					
3	Saya memilih menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai salah satu metode untuk transaksi pembayaran					
4	Saya berniat menceritakan pengalaman saya dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai salah satu metode transaksi pembayaran kepada pedagang lain					
5	Saya akan menyarakan pedagang lain untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai salah satu metode transaksi pembayaran					

E. Kepercayaan Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya percaya terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sangat besar					
2	Saya lebih memilih penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) karena telah memiliki izin					
3	Saya merasa nyaman menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam transaksi pembayaran					
4	Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dapat meningkatkan jumlah pelanggan					
5	Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan dampak positif pada keberlangsungan usaha					

Lampiran 2 Tabulasi Data Responden

1. Tabulasi Data Responden Kemudahan Penggunaan (X1)

No Responden	Kemudahan Penggunaan					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1.	5	4	5	5	5	24
2.	5	5	4	4	4	22
3.	4	5	5	5	5	24
4.	4	4	5	5	5	23
5.	5	5	4	5	5	24
6.	4	4	5	4	4	21
7.	4	5	5	4	4	22
8.	5	5	4	4	4	22
9.	4	5	4	5	5	23
10.	5	4	5	4	5	23
11.	5	4	5	4	5	23
12.	4	4	4	4	5	21
13.	5	4	4	5	5	23
14.	4	4	4	5	4	21
15.	5	5	4	5	4	23
16.	4	5	5	4	5	23
17.	3	3	3	3	3	15
18.	4	5	4	4	5	22
19.	5	4	5	5	5	24
20.	4	5	5	4	4	22
21.	4	4	5	4	4	21
22.	4	5	5	4	5	23
23.	5	5	5	5	5	25
24.	4	5	4	4	5	22
25.	4	5	5	4	5	23

26.	5	4	4	5	4	22
27.	4	4	5	4	5	22
28.	4	5	4	4	4	21
29.	5	4	5	5	5	24
30.	5	5	4	5	4	23
31.	4	4	4	4	4	20
32.	5	5	5	5	4	24
33.	5	4	5	5	5	24
34.	5	5	5	5	4	24
35.	5	4	4	5	4	22
36.	4	4	4	4	5	21
37.	4	4	5	4	4	21
38.	5	5	5	5	5	25
39.	4	4	4	5	5	22
40.	4	4	5	4	5	22
41.	5	5	5	5	5	25
42.	4	4	4	4	4	20
43.	4	5	4	4	5	22
44.	5	5	4	4	5	23
45.	5	4	4	4	4	21
46.	4	4	4	5	5	22
47.	5	5	5	5	4	24
48.	5	4	4	5	5	23
49.	5	4	5	5	5	24
50.	5	4	5	5	4	23
51.	5	5	4	4	5	23
52.	4	5	5	5	5	24
53.	5	5	5	5	5	25
54.	5	5	5	4	4	23
55.	4	4	5	5	4	22

56.	4	5	4	5	5	23
57.	5	4	4	4	5	22
58.	5	5	4	5	4	23
59.	4	5	4	5	4	22
60.	4	5	5	5	5	24
61.	5	4	4	5	5	23
62.	5	4	5	5	4	23
63.	4	5	4	5	4	22
64.	5	5	5	5	5	25
65.	5	5	5	5	5	25
66.	5	5	5	4	5	24
67.	4	5	5	5	4	23
68.	4	5	4	4	5	22
69.	4	4	4	5	5	22
70.	4	4	5	5	4	22
71.	3	3	3	3	3	15
72.	1	2	2	2	2	9
73.	4	4	5	5	5	23
74.	4	4	5	4	4	21
75.	4	4	5	4	5	22
76.	5	4	5	5	5	24
77.	5	4	5	5	5	24
78.	5	4	5	5	5	24
79.	5	5	5	5	5	25
80.	4	4	5	4	4	21
81.	5	4	5	4	4	22
82.	5	4	4	5	4	22
83.	1	2	3	3	2	11
84.	4	4	5	5	4	22
85.	5	4	5	5	4	23

86.	4	4	4	5	5	22
87.	4	4	4	4	4	20
88.	5	4	4	4	5	22
89.	5	5	5	5	5	25
90.	4	5	5	4	4	22
91.	1	2	3	2	1	9
92.	4	4	5	5	4	22
93.	4	5	4	5	4	22
94.	4	5	4	5	4	22
95.	4	4	4	4	4	20
96.	4	5	5	4	4	22
97.	4	4	4	4	4	20
98.	4	5	4	4	5	22
99.	5	5	5	4	5	24
100.	5	4	4	5	5	23

2. Tabulasi Data Responden Risiko (X2)

No Responden	Risiko					Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1.	5	5	5	5	4	24
2.	5	5	5	5	5	25
3.	5	5	5	5	5	25
4.	5	5	5	5	5	25
5.	3	3	3	3	3	15
6.	4	4	4	4	5	21
7.	4	4	4	4	5	21
8.	5	5	5	5	5	25
9.	3	3	3	3	3	15
10.	5	4	4	4	4	21

11.	5	4	5	4	4	22
12.	3	3	3	3	3	15
13.	5	4	5	5	4	23
14.	4	4	5	4	4	21
15.	3	1	2	2	2	10
16.	5	5	5	5	5	25
17.	5	5	5	5	5	25
18.	5	4	4	4	5	22
19.	4	5	5	4	4	22
20.	5	4	4	5	4	22
21.	5	4	5	4	4	22
22.	5	5	5	5	5	25
23.	5	4	5	5	5	24
24.	5	4	5	5	4	23
25.	4	4	4	5	4	21
26.	3	3	2	1	3	12
27.	4	5	4	5	5	23
28.	4	4	4	4	5	21
29.	5	5	5	4	4	23
30.	5	4	5	5	5	24
31.	5	4	4	4	5	22
32.	4	4	5	5	5	23
33.	4	5	4	4	5	22
34.	1	1	3	2	3	10
35.	5	5	4	5	5	24
36.	4	4	5	5	5	23
37.	5	5	4	5	4	23
38.	4	5	5	5	4	23
39.	4	4	4	4	5	21
40.	5	4	4	5	5	23

41.	4	5	4	5	4	22
42.	5	5	4	5	4	23
43.	3	3	3	3	3	15
44.	5	5	5	5	5	25
45.	4	5	4	4	4	21
46.	5	5	5	5	5	25
47.	5	4	4	5	5	23
48.	5	4	4	4	4	21
49.	5	4	4	5	5	23
50.	4	5	5	5	4	23
51.	4	4	5	5	4	22
52.	4	5	4	4	5	22
53.	5	5	5	5	5	25
54.	5	5	4	4	5	23
55.	5	4	5	5	4	23
56.	5	5	5	5	5	25
57.	5	5	5	5	4	24
58.	5	5	5	5	4	24
59.	5	5	5	5	5	25
60.	5	5	5	5	5	25
61.	5	5	5	5	5	25
62.	3	3	3	3	3	15
63.	4	4	4	4	5	21
64.	4	4	4	4	5	21
65.	5	5	5	5	5	25
66.	3	3	3	3	3	15
67.	5	4	4	4	4	21
68.	5	4	5	4	4	22
69.	3	3	3	3	3	15
70.	5	4	5	5	4	23

71.	4	4	5	4	4	21
72.	3	1	2	2	2	10
73.	5	5	5	5	5	25
74.	4	4	5	4	4	21
75.	5	4	4	4	5	22
76.	4	5	5	4	4	22
77.	5	4	4	5	4	22
78.	5	4	5	4	4	22
79.	5	5	5	5	5	25
80.	3	3	3	3	3	15
81.	5	4	5	5	4	23
82.	4	4	4	5	4	21
83.	3	3	2	1	3	12
84.	4	5	4	5	5	23
85.	4	4	4	4	5	21
86.	5	5	5	4	4	23
87.	5	4	5	5	5	24
88.	5	4	4	4	5	22
89.	4	4	5	5	5	23
90.	4	5	4	4	5	22
91.	1	1	3	2	3	10
92.	5	5	4	5	5	24
93.	4	4	5	5	5	23
94.	5	5	4	5	4	23
95.	4	5	5	5	4	23
96.	4	4	4	4	5	21
97.	5	4	4	5	5	23
98.	4	5	4	5	4	22
99.	5	5	4	5	4	23
100.	3	3	3	3	3	15

3. Tabulasi Data Responden Minat Penggunaan (X3)

No Responden	Minat Penggunaan					Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1.	5	4	5	4	5	23
2.	4	4	4	5	5	22
3.	4	5	5	5	5	24
4.	4	5	5	4	5	23
5.	5	4	4	4	5	22
6.	4	4	5	4	5	22
7.	4	5	4	4	4	21
8.	4	5	4	5	5	23
9.	5	4	4	4	5	22
10.	5	4	4	5	5	23
11.	4	5	4	5	4	22
12.	5	4	4	4	5	22
13.	4	4	4	5	5	22
14.	5	5	4	4	5	23
15.	5	5	4	4	4	22
16.	4	4	5	5	4	22
17.	5	5	4	4	5	23
18.	4	4	4	5	5	22
19.	5	5	4	5	4	23
20.	4	4	5	5	5	23
21.	5	4	4	4	4	21
22.	5	4	5	5	4	23
23.	5	5	5	5	5	25
24.	4	5	5	5	4	23
25.	5	5	5	4	4	23

26.	4	5	4	4	4	21
27.	4	5	4	5	4	22
28.	5	4	4	5	4	22
29.	5	5	5	4	5	24
30.	5	5	5	5	4	24
31.	5	4	5	4	4	22
32.	5	4	5	4	4	22
33.	5	4	4	5	5	23
34.	5	4	5	4	5	23
35.	5	5	5	4	5	24
36.	4	5	4	5	5	23
37.	4	4	5	5	5	23
38.	5	5	5	5	5	25
39.	4	4	4	4	5	21
40.	5	5	5	4	5	24
41.	5	5	5	5	4	24
42.	5	4	5	4	5	23
43.	4	4	5	5	4	22
44.	5	5	4	5	4	23
45.	4	5	4	5	4	22
46.	4	4	5	4	5	22
47.	4	5	4	5	5	23
48.	5	5	4	5	5	24
49.	4	5	5	5	4	23
50.	5	5	4	5	4	23
51.	5	5	4	5	4	23
52.	5	4	5	4	4	22
53.	5	5	5	5	5	25
54.	4	4	5	5	5	23
55.	4	5	5	5	5	24

56.	4	5	4	5	4	22
57.	5	4	5	4	4	22
58.	4	5	5	5	5	24
59.	5	4	5	4	5	23
60.	4	5	4	5	5	23
61.	4	5	5	4	5	23
62.	5	5	4	5	4	23
63.	5	5	4	4	4	22
64.	4	5	4	4	5	22
65.	5	5	5	5	5	25
66.	5	5	4	4	4	22
67.	5	5	5	4	4	23
68.	4	4	4	4	4	20
69.	5	4	5	4	5	23
70.	4	4	5	4	5	22
71.	5	5	5	5	4	24
72.	3	3	1	1	2	10
73.	5	5	5	5	4	24
74.	5	4	4	5	4	22
75.	5	5	4	5	4	23
76.	4	4	4	5	5	22
77.	5	5	4	5	4	23
78.	5	4	5	4	5	23
79.	5	5	5	5	5	25
80.	5	5	4	5	5	24
81.	5	5	4	5	5	24
82.	5	4	5	4	5	23
83.	3	1	1	3	2	10
84.	5	4	4	4	5	22
85.	4	4	4	4	5	21

86.	5	4	4	4	4	21
87.	5	5	4	4	4	22
88.	5	5	5	5	5	25
89.	5	4	4	4	4	21
90.	5	5	5	4	4	23
91.	1	2	3	3	3	12
92.	4	4	4	4	5	21
93.	5	4	5	5	5	24
94.	5	5	4	5	4	23
95.	5	4	5	4	5	23
96.	5	5	5	5	5	25
97.	5	5	5	4	4	23
98.	4	5	4	5	5	23
99.	4	4	5	4	4	21
100.	5	5	5	5	5	25

4. Tabulasi Data Responden Kepercyaan Penggunaan (X4)

No Responden	**Kepercayaan Penggunaan**					**Total X4**
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1.	5	4	5	4	4	22
2.	5	4	5	5	5	24
3.	5	5	4	5	4	23
4.	4	4	5	5	4	22
5.	4	5	5	4	4	22
6.	5	5	5	5	4	24
7.	5	5	5	4	4	23
8.	4	4	5	5	5	23
9.	5	5	4	4	5	23

10.	4	4	5	4	4	21
11.	5	5	4	5	4	23
12.	5	4	4	5	5	23
13.	5	4	5	5	4	23
14.	5	5	5	4	4	23
15.	4	4	4	4	4	20
16.	4	5	4	5	4	22
17.	4	5	5	5	5	24
18.	4	5	5	5	5	24
19.	5	5	4	4	4	22
20.	5	5	5	4	4	23
21.	5	5	4	4	5	23
22.	5	5	5	4	4	23
23.	5	5	5	5	5	25
24.	5	4	5	5	5	24
25.	4	4	5	5	4	22
26.	5	4	5	5	4	23
27.	5	4	4	4	5	22
28.	4	4	4	4	4	20
29.	5	4	4	4	5	22
30.	4	4	5	4	5	22
31.	4	4	5	4	4	21
32.	4	4	5	5	4	22
33.	5	5	4	4	5	23
34.	5	4	4	5	5	23
35.	5	5	4	4	5	23
36.	5	5	5	5	5	25
37.	4	5	5	4	4	22
38.	5	5	5	5	5	25
39.	5	5	4	5	5	24

40.	5	4	5	4	5	23
41.	4	4	4	4	4	20
42.	5	4	4	4	4	21
43.	5	4	5	4	4	22
44.	4	4	5	5	5	23
45.	4	4	5	4	5	22
46.	4	5	4	4	5	22
47.	4	5	5	5	4	23
48.	5	4	5	4	4	22
49.	4	5	4	5	4	22
50.	5	4	4	5	4	22
51.	5	4	5	4	4	22
52.	5	5	4	5	5	24
53.	5	5	5	5	5	25
54.	4	4	4	5	4	21
55.	4	5	5	4	4	22
56.	5	4	4	4	4	21
57.	5	5	4	4	4	22
58.	5	4	4	4	5	22
59.	5	4	4	4	4	21
60.	4	5	4	5	5	23
61.	4	4	4	4	4	20
62.	5	4	4	5	5	23
63.	5	4	5	4	5	23
64.	5	4	4	5	5	23
65.	5	5	5	5	5	25
66.	5	4	4	5	4	22
67.	4	4	4	4	4	20
68.	5	5	5	5	4	24
69.	4	4	5	4	5	22

70.	4	4	5	5	5	23
71.	4	5	4	5	4	22
72.	2	2	1	1	1	7
73.	5	4	4	4	4	21
74.	5	4	5	4	4	22
75.	4	4	5	5	4	22
76.	4	4	5	5	4	22
77.	4	4	5	4	5	22
78.	4	4	4	5	4	21
79.	5	5	5	5	5	25
80.	4	5	4	4	5	22
81.	5	5	5	4	5	24
82.	4	5	5	4	5	23
83.	3	3	2	2	2	12
84.	4	4	5	4	5	22
85.	4	5	5	5	4	23
86.	5	5	4	4	5	23
87.	5	4	5	5	5	24
88.	5	4	4	4	4	21
89.	4	4	4	5	5	22
90.	5	5	4	4	5	23
91.	2	3	3	2	1	11
92.	5	4	4	4	5	22
93.	4	4	5	4	4	21
94.	4	5	5	4	5	23
95.	5	4	4	4	5	22
96.	5	4	4	5	4	22
97.	4	4	5	5	5	23
98.	4	4	5	4	4	21
99.	4	4	5	4	5	22

100.	4	4	5	5	5	23

5. Tabulasi Data Responden Penggunaan (Y)

No Responden	Penggunaan					Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1.	4	4	5	4	5	22
2.	4	5	5	5	4	23
3.	5	5	4	4	4	22
4.	5	4	5	4	4	22
5.	4	5	4	4	4	21
6.	4	5	4	5	5	23
7.	5	5	4	5	5	24
8.	5	5	5	4	4	23
9.	4	4	4	5	4	21
10.	5	4	5	5	4	23
11.	4	5	5	5	4	23
12.	4	4	4	5	4	21
13.	4	4	4	5	4	21
14.	4	4	4	4	4	20
15.	4	5	5	4	4	22
16.	5	5	5	4	5	24
17.	4	5	4	4	5	22
18.	5	5	5	5	5	25
19.	4	4	5	5	5	23
20.	4	5	4	4	4	21
21.	4	4	4	4	4	20
22.	5	5	5	4	4	23
23.	5	5	5	5	5	25
24.	5	5	4	5	4	23

25.	5	5	5	4	5	24
26.	4	5	5	4	5	23
27.	5	4	5	5	5	24
28.	4	5	4	5	4	22
29.	5	5	5	5	5	25
30.	5	4	4	4	5	22
31.	4	4	5	4	4	21
32.	4	5	4	4	4	21
33.	4	4	4	4	5	21
34.	5	4	4	4	5	22
35.	5	5	5	4	4	23
36.	5	4	5	4	5	23
37.	4	4	5	5	4	22
38.	5	5	5	5	5	25
39.	3	3	3	3	3	15
40.	5	5	4	5	5	24
41.	5	5	4	5	5	24
42.	5	5	5	4	5	24
43.	4	4	5	4	5	22
44.	4	5	5	4	5	23
45.	5	5	5	5	5	25
46.	4	5	5	5	5	24
47.	4	5	5	4	5	23
48.	5	4	4	5	5	23
49.	4	4	4	5	4	21
50.	4	4	5	4	5	22
51.	4	4	4	5	5	22
52.	4	4	5	5	5	23
53.	5	5	5	5	5	25
54.	5	4	5	4	5	23

55.	4	5	4	5	4	22
56.	4	4	4	5	5	22
57.	4	5	5	4	4	22
58.	5	5	4	4	4	22
59.	5	5	4	5	5	24
60.	4	5	5	5	5	24
61.	4	4	4	5	5	22
62.	5	4	4	4	4	21
63.	4	5	4	5	4	22
64.	4	5	5	5	5	24
65.	5	5	5	5	5	25
66.	5	4	4	4	4	21
67.	4	5	4	5	5	23
68.	4	4	4	5	5	22
69.	5	4	5	5	4	23
70.	5	4	4	4	5	22
71.	4	4	5	4	4	21
72.	3	1	3	1	2	10
73.	5	4	4	4	4	21
74.	4	5	5	4	5	23
75.	4	4	4	4	5	21
76.	5	5	4	5	5	24
77.	4	4	4	4	4	20
78.	4	4	5	4	4	21
79.	5	5	5	5	5	25
80.	4	4	4	4	5	21
81.	5	4	5	4	4	22
82.	4	5	4	4	4	21
83.	1	3	3	3	3	13
84.	4	4	4	5	5	22

85.	4	5	5	4	5	23
86.	5	5	5	5	4	24
87.	5	5	5	5	5	25
88.	4	4	4	5	4	21
89.	4	5	5	4	5	23
90.	4	5	5	5	4	23
91.	1	2	3	3	1	10
92.	4	4	4	5	4	21
93.	4	4	4	5	5	22
94.	5	4	4	4	5	22
95.	5	4	5	4	4	22
96.	4	5	5	5	4	23
97.	5	5	5	5	4	24
98.	4	4	5	4	4	21
99.	5	5	5	4	4	23
100.	4	5	5	4	5	23

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

1. Frequencies

Statistics

		TOTAL_Y	TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_X4
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		22.1400	22.1000	21.4400	22.4400	22.1100
Std. Deviation		2.48234	2.75057	3.77745	2.34981	2.46140
Minimum		10.00	9.00	10.00	10.00	7.00
Maximum		25.00	25.00	25.00	25.00	25.00

Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.545**	.517**	.647**	.637**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.545**	1	.419**	.445**	.527**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.517**	.419**	1	.463**	.471**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.647**	.445**	.463**	1	.533**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.637**	.527**	.471**	.533**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.865**	.745**	.716**	.783**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Risiko

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.728**	.680**	.754**	.626**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.728**	1	.701**	.765**	.676**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.680**	.701**	1	.793**	.611**	.866**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.754**	.765**	.793**	1	.686**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.626**	.676**	.611**	.686**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.869**	.892**	.866**	.920**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Minat Penggunaan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.434**	.408**	.237*	.251*	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.017	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.434**	1	.408**	.512**	.298**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.408**	.408**	1	.380**	.519**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.237*	.512**	.380**	1	.363**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.251*	.298**	.519**	.363**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.012	.003	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.653**	.749**	.775**	.698**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Kepercayaan Penggunaan

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.400**	.274**	.404**	.510**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.400**	1	.356**	.412**	.440**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.274**	.356**	1	.514**	.483**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.404**	.412**	.514**	1	.549**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.510**	.440**	.483**	.549**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.691**	.682**	.717**	.786**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Validitas Penggunaan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.488**	.434**	.362**	.509**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.488**	1	.494**	.519**	.508**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.434**	.494**	1	.263**	.392**	.672**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.362**	.519**	.263**	1	.474**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.509**	.508**	.392**	.474**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.760**	.809**	.672**	.704**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Penggunaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Risiko

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	5

8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Penggunaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Penggunaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	5

10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.40801738
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.053
	Negative		-.073
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.203
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.193
		Upper Bound	.214

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

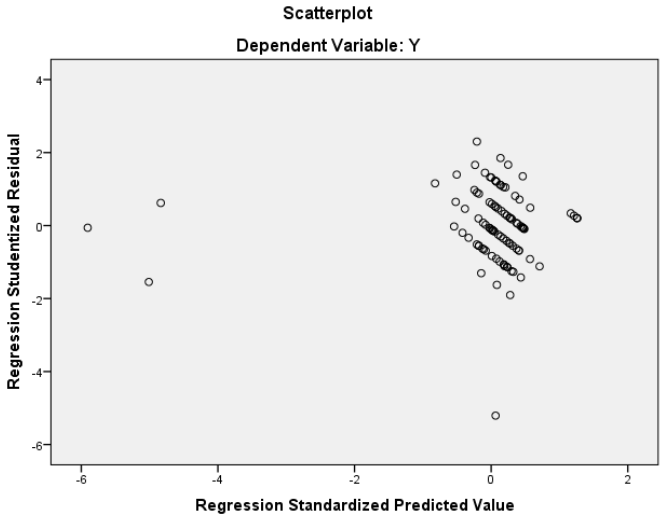
2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.232	1.434		1.556	.123
	TOTAL_X1	.207	.082	.230	2.518	.013
	TOTAL_X2	.094	.045	.143	2.081	.040
	TOTAL_X3	.281	.113	.266	2.486	.015
	TOTAL_X4	.317	.102	.314	3.116	.002

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	1.506	.977		1.541	.127	
	TOTAL_X1	.036	.056	.101	.634	.528	.406
	TOTAL_X2	-.006	.031	-.024	-.204	.838	.717
	TOTAL_X3	-.114	.077	-.277	-1.485	.141	.296
	TOTAL_X4	.064	.069	.163	.929	.355	.333



Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi

1. Variabels Entered/ Removed

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

2. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824[a]	.678	.665	1.43735

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3

3. ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.771	4	103.443	50.069	.000[b]
	Residual	196.269	95	2.066		
	Total	610.040	99			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3